

PENGGUNAAN PENDEKATAN RESOURCE BASED LEARNING DALAM  
MENGANALISIS UNSUR CERITA ANAK SISWA KELAS V SD NEGERI 2 PULAU  
MOROTAI

**M. Rais Salim**

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Universitas Pasifik (UNIPAS) Morotai  
[mraissalim@gmail.com](mailto:mraissalim@gmail.com)*

**Abstract**

*The aim of this research is to know the result of matter Analysis child story by using Resource Based Learning Approach after being implemented in language and arts learning.*

*The kind of this research is Descriptive Quantitative. The subject of this research is the Fifth Class Students of Negeri 2 Pulau Morotai which involves 10 students, the instrument of this research is observation and angket. Then, the students read matter of story child and answer the question based on personal experience. Data was analyzed by using descriptive analysis.*

*The result of data analysis students matter of child story used Resource Based Learning approach was improved. There are 10 students who obtained very good (42,00%) the answer based on matter of child story, 10 students who obtained (28.00%) answered right based on matter of child story, and 10 students who answered (15.00%) based on matter of child story.*

**Key words:** *Resource Based Learning, Child Story Matter*

**PENDAHULUAN**

Membelajarkan siswa sekolah dasar sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Menurut Widarwati (2009: 215) *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional di mana guru menyampaikan beban kepada murid. Jadi, dalam *resources based learning* guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Murid dapat belajar dalam kelas, laboratorium maupun dalam ruang perpustakaan, dalam “ruang sumber belajar” yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan yang berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 265) bacaan cerita fiksi anak, istilah disampaikan itu bahkan dapat dipahami secara lebih kankret sebagai mengejarkan. Hal itu disebabkan cerita fiksi hadir dan ditulis sebagai salah satu alternatif memberikan pendidikan kepada anak lewat cerita. Kehadiran moral dalam cerita fiksi dapat dipandang sebagai semacam saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis, tetapi bukan resep atau petunjuk

bertingkah laku. Ia dikatakan praktis lebih disebabkan ajaran moral itu disampaikan lewat sikap dan perilaku konkret sebagaimana yang ditampilkan oleh para tokoh cerita. Tokoh-tokoh cerita tersebut siswa dapat memandang sebagai model untuk menunjuk dan mendialogkan kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh penulis cerita.

Sehubungan dengan masalah yang diketegahkan di atas, dan menjadi masalah yang kemudian dibahas adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penggunaan pendekatan *resource based learning* dalam menganalisis unsur cerita anak siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai? (2) Bagaimanakah hasil penggunaan pendekatan *resource based learning* dalam menganalisis unsur cerita anak siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai?

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia adalah (1) Untuk mengetahui penggunaan pendekatan *resource based learning* dalam menganalisis unsur cerita anak siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai (2) Untuk mengetahui hasil penggunaan pendekatan *resource based learning* dalam menganalisis unsur cerita anak siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai.

*Resource Based Learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat berupa buku, jurnal, surat kabar, multi media, dan sebagainya (Suryosubroto, 2009: 215).

Ciri-ciri Pendekatan *Resource Based Learning*. Belajar berdasarkan sumber atau *resource based learning* bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahannya-perubahan yaitu: (1) Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia; (2) Perubahan dalam masyarakat dan taksiran kita tentang tuntunannya; (3) Perubahan mengenai pengertian kita tentang anak dan cara belajar; (4) Perubahan dalam media komunikasi.

Kreativitas menurut para ahli psikologi penjelasannya masih berbeda-beda sesuai sudut pandang masing-masing. Menurut Semiawan dkk. (1987: 7) kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membentuk gagasan baru dan penerapan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa arti kreativitas sangat luas dan mempunyai tahapan yang dimulai dari suatu pemikiran yang kreatif atau ide kreatif, proses kreatif dan produk kreatif. Menurut pendapat Walls yang dinyatakan kembali oleh Amien (1983: 31), dalam analisis proses kreatif dibedakan menjadi empat fase, yaitu fase persiapan, fase inkubasi, fase inspirasi, dan fase ravail. Fase-fase tersebut diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. *Fase Persiapan*, Pada fase ini perhatikan individu pada masalah atau benda, mengorganisasi data atau komponen, merumuskan masalah dan mengemukakan ide-ide yang relevan atau mencoba-coba yang sesuai dengan penyelesaian masalah atau kontruksi bentuk.
2. *Fase Inkubasi*, Fase individu menyusun kembali dan mengetes ide-ide atau percobaannya, selain itu individu juga benar-benar melibatkan diri dan mengalami

masalah yang dihadapi. Sekalipun terlihat tidak ada kegiatan serta kemajuan yang nyata, tetapi masalah tersebut sedang dalam penyelesaian secara tidak langsung.

3. *Fase Inspirasi*, Pada fase ini individu secara tiba-tiba muncul ide tentang tema atau yang tema atau hubungan bermacam-macam komponen dari masalah yang dihadapi.
4. *Fase Revisi*, Pada fase ini individu memikirkan, mengevaluasi menyusun rencana penyelesaian secara kritis, jadi fase ini merupakan yang terakhir dari proses kreatif.

Sementara, Setiawan dkk, (1987: 29) menyatakan ciri-ciri kreativitas, yaitu dorongan ingin tahu yang besar; sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan sesuatu pendapat, menonjol dalam satu bidang seni, mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain, daya imajinasi kuat, orisinalitas tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya serta menggunakan cara-cara orisinal dalam pemecahan masalah); dapat bekerja sendiri, dan senang mencoba hal baru.

Menurut Utami (1985: 68), untuk dapat mewujudkan kreativitas siswa diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal) yang berupa: apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif, dan lainnya, dan dukungan kuat dari dalam diri siswa itu sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kreativitas adalah memberikan dorongan baik secara internal maupun eksternal melalui pergaulan, lingkungan, perjalanan, permainan, membaca, seni, teknologi, berpikir, alam bahwa sadar, dan jiwa yang kreatif.

Cerita fiksi anak dapat dibedakan ke dalam beberapa macam sebagaimana disinggung dalam pembicaraan genre fiksi sebelumnya, termasuk yang dikemukakan oleh Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2009: 220). Hakikat fiksi adalah menunjuk pada sebuah cerita yang kebenarannya tidak menunjuk pada kebenaran sejarah, kebenaran empirik-faktual. nonfiksi.

1. *Tokoh*, Ketika anak berhadapan dengan buku bacaan fiksi, apa yang mula-mula menarik perhatian dan mengesankannya? Jawaban yang umumnya anak adalah tokoh cerita. Tokoh cerita itulah yang pertama-tama dan terutama menjadi focus perhatian baik karena pelukisan fisik maupun karakter yang disandangnya.
2. *Alur Cerita*, Istilah yang biasa dipergunakan untuk menyebut alur adalah alur cerita, plot, atau jalan cerita. Istilah mana yang akan dipakai terserah kepada tiap orang walau sebenarnya alur lebih dari sekedar jalan cerita.
3. *Latar*, sebuah cerita fiksi yang hadir dengan menampilkan tokoh dan alur memerlukan kejelasan tempat di mana cerita itu terjadi, kapan waktu kejadiannya, dan latar belakang kehidupan sosial-budaya masyarakat setempat para tokoh berinteraksi dengan sesama. Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2009: 248) dalam fiksi dewasa dapat terjadi di mana saja termasuk di dalam benak tokoh, sehingga tidak terlalu banyak membutuhkan deskripsi tentang latar. Namun, tidak demikian halnya dengan cerita fiksi anak.

4. *Tema*, jika memilih buku bacaan sastra anak, yang sering terlintas di pikiran adalah pertanyaan pertanyaan seperti: buku yang bercerita tentang apa, apakah ceritanya bagus atau tidak, buku cerita itu ingin berbicara tentang apa, atau apa yang ingin disampaikan lewat cerita itu, dan lain-lain. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan isi cerita, dengan gagasan-gagasan yang ingin diungkapkan lewat, atau yang secara umum berkaitan dengan tema cerita.
5. *Moral*, amanat, atau *messages* dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi dengan masalah baik dan buruk, namun istilah moral itu selalu dikonotasikan dengan hal-hal yang baik. Namun bacaan cerita fiksi anak, istilah yang disampaikan itu bahkan dapat dipahami secara lebih kankret sebagai menjejarkan. Hal itu disebabkan cerita fiksi hadir dan ditulis sebagai salah satu alternative memberikan pendidikan kepada anak melalui cerita.
6. *Sudut pandang (poin of view)* dapat dipahami sebagai cara sebuah cerita dikisahkan. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2005:248) mengemukakan bahwa sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks fiksi kepada pembaca.

### METODE PENELITIAN

Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode diskriptif persentase dalam menganalisis data. Persentase adalah metode penelitian yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan *resource based learning* dalam menganalisis unsur cerita anak siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai.

Adapun penelitian ini akan peneliti lakukan di SD Negeri 2 Pulau Morotai Kabupaten Pulau Morotai. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 2 Pulau Morotai yang berjumlah 10 orang siswa. Karena populasinya kecil maka penulis mengambil semua untuk dijadikan penelitian sehingga dalam penelitian ini bersifat populatif.

Dalam upaya untuk mendapatkan data pada penelitian ini. Maka teknik yang digunakan adalah: (1) teknik pengamatan, dan (2) teknik wawancara, dan (3) teknik tes yaitu peneliti menyiapkan sebuah cerita kemudian siswa menganalisis unsur cerita misalnya: tokoh, alur cerita, tema, penokohan, sudut pandang, dan amanat. Langkah-langkah yang dipakai dalam analisis data ini adalah, data yang kemudian dikumpulkan, diperiksa, dihitung dan dikonfermasikan dalam bentuk angka-angka dalam tabel kemudian dianalisis. Peneliti menggunakan teknik analisis statistik presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:** P = Hasil yang dicapai  
 F = Frekuensi  
 N = Jumlah Informasi/responden  
 100% = Bilangan Tetap

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya pokok pembahasan dalam analisis data dalam penelitian ini penggunaan pendekatan *Resource Based Learning* dalam menganalisis unsur cerita anak siswa kelas V SD Negeri 2 pulau Morotai.

Penggunaan pendekatan *Resource Based Learning* yang diterapkan pada siswa dengan cara memberikan satu contoh cerita beserta dengan pilihan-pilihan jawaban, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menganalisis terhadap contoh cerita yang diberikan dan mampu menjawab dengan baik dan benar.

Peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu dengan cara observasi. Pada saat melaksanakan observasi, setelah itu peneliti melakukan komunikasi langsung dengan pihak sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah, guna membicarakan mengenai dengan penelitian ini. Dan disamping itu, guru bahasa Indonesia juga memberikan cara-cara yang dilakukan dalam penelitian. Setelah itu peneliti memberikan pengarahan mengenai dengan angket. Kemudian peneliti membagi-bagikan angket kepada seluruh siswa yang diteliti dengan cara menggunakan teknik tes, kemudian angket yang telah dibagikan dikumpulkan kembali. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengelolaan data dilaksanakan dengan cara mengklasifikasikan data dan kategorisasikan data sesuai dengan jenisnya.

Table 1. Tabulasi Data Hasil Tes Siswa Kelas V Negeri 2 Pulau Morotai

No	Butiran soal	Pilihan kategori siswa				Jumlah
		A	B	C	D	
1	1	1	-	9	-	10
2	2	-	1	-	9	10
3	3	2	7	-	1	10
4	4	-	2	-	8	10
5	5	-	10	-	-	10
6	6	1	2	-	7	10
7	7	6	2	1	1	10
8	8	4	4	1	1	10
9	9	1	3	3	3	10
10	10	-	10	-	-	10

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus presentasi. Kemudian hasil penganalisisan dan penafsiran data akan dijabarkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2. Pilihan Kategorisasi Siswa

Nomor soal	No	Nama responden	Pilihan Kategorisasi Siswa	Jumlah
1	1	Feren Tjade	A	10%
	2	Yuyun Tome-tome	B	90%
	3	Jenifer Momole	C	-
	4	Ivan Baru	D	-
	5	Risky Oppy		
	6	Hansen Baru		
	7	Rosa Kayoa		
	8	Ronal Talabu		
	9	Kepli Mandalika		
	10	Karmelia Dodungo		
			<b>N: 10</b>	<b>100%</b>

**Keterangan:**

Berdasarkan penjelasan pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa setiap responden memilih jawaban pada soal nomor 1 bervariasi, yakni 10 responden (10%) sangat senang memilih pada opsi (a), 9 responden (90%) senang memilih pada opsi (b), sedangkan pada opsi (c) dan (d) responden tidak menentukan pilihan.

Merujuk pada uraian tabel 2 di atas menunjukkan bahwa banyaknya responden memilih jawaban pada opsi (b) yaitu 9 responden (90, 2%). Dengan demikian maka siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai benar dalam menentukan tokoh cerita.

Tabel 3. Pilihan Kategorisasi Siswa

Butir Soal	No	Nama responden	Pilihan Kategorisasi Siswa	Jumlah
2			A	-
	1	Jenifer Momole	B	10%
	2	Yuyun Tome-tome	C	-
	3	Hansen Baru	D	90%
	4	Rosa Kayoa		
	5	Ivan Baru		
	6	Risky Oppy		
	7	Ronal Talabu		
	8	Kepli Mandalika		
	9	Karmelia Dodungo		
10	Feren Tjade			
			<b>N: 10</b>	<b>100%</b>

**Keterangan:**

Penjelasan pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa setiap responden memilih jawaban pada soal nomor 2 berbeda-beda yakni, pada opsi (a) responden tidak menentukan pilihan dan pada opsi (b), 1 responden (10%) menentukan jawabannya, kemudian pada opsi (c), responden tidak menentukan jawaban, sedangkan opsi (d) 9 responden (90%).

Berdasarkan pada uraian di atas menunjukkan bahwa banyaknya responden memilih pada opsi (d) dengan jumlah 9 responden (90%). Maka dikategorikan siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai benar dalam menentukan unsur cerita anak.

*Tabel 4. Pilihan Kategorisasi Siswa*

<b>Butir Soal</b>	<b>No</b>	<b>Nama responden</b>	<b>Pilihan Kategorisasi Siswa</b>	<b>Jumlah</b>
<b>3</b>	1	Hansen Baru	<b>A</b>	20%
	2	Ronal Talabu	<b>B</b>	
	3	Jenifer Momole	<b>C</b>	70%
	4	Yuyun Tome-tome	<b>D</b>	-
	5	Rosa Kayoa		-
	6	Ivan Baru		
	7	Risky Oppy		
	8	Kepli Mandalika		
	9	Karmelia Dodungo		
	10	Feren Tjade		
			<b>N: 10</b>	<b>100%</b>

**Keterangan:**

Merujuk pada penjelasan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa setiap responden memilih jawaban pada soal nomor 3 bervariasi yakni, 10 responden (24, 44%) sangat senang memilih pada opsi (a), 17 responden (41, 15%) senang memilih pada opsi (b), 6 responden (14, 46%) cukup senang pada opsi (c), 7 responden (17, 71%) kurang senang pada opsi (d).

Berdasarkan pada uraian di atas menunjukkan bahwa presentase banyaknya responden yang memilih pada opsi (b) 17 responden (41, 15%). Dengan demikian maka siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai dikategorikan senang.

Tabel 5. Pilihan Kategorisasi Siswa

Butir Soal	No	Nama responden	Pilihan Kategorisasi Siswa	Jumlah
4	1	Jenifer Momole	A	-
	2	Yuyun Tome-tome	B	20%
	3	Rosa Kayoa	C	-
	4	Hansen Baru		
	5	Ronal Talabu	D	80%
	6	Ivan Baru		
	7	Risky Oppy		
	8	Kepli Mandalika		
	9	Karmelia Dodungo	N: 10	100%
	10	Feren Tjade		

**Keterangan:**

Merujuk pada penjelasan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa setiap responden memilih jawaban pada soal nomor 4 bervariasi yakni, pada opsi (a) responden tidak menentukan jawaban, 2 responden (20%) memilih pada opsi (b), dan pada opsi (c) responden tidak menentukan jawaban, sedangkan pada opsi (d), 8 responden (80%).

Berdasarkan pada uraian di atas menunjukkan bahwa presentase banyaknya responden yang memilih pada opsi (d) adalah 8 responden (80%). Dengan demikian maka siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai benar dalam menentukan unsur cerita.

[

Tabel 6. Pilihan Kategorisasi Siswa

Butir Soal	No	Nama responden	Pilihan Kategorisasi Siswa	Jumlah
5	1	Jenifer Momole	A	-
	2	Yuyun Tome-tome	B	100%
	3	Rosa Kayoa	C	-
	4	Hansen Baru		
	5	Ronal Talabu	D	-
	6	Ivan Baru		
	7	Risky Oppy		
	8	Kepli Mandalika		
	9	Karmelia Dodungo	N: 10	100%
	10	Feren Tjade		

**Keterangan:**

Pada penjelasan yang terdapat pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa setiap responden memilih jawaban pada soal nomor 5 bervariasi yakni, pada opsi (a) responden tidak menentukan jawaban, 10 responden (100%) menentukan jawaban pada opsi (b) sedangkan pada opsi (c) dan (d) responden tidak menentukan jawaban.

Berdasarkan pada keterangan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa responden yang mendominasi memilih jawaban pada opsi (b) yaitu 10 responden (100%). Maka dikatakan siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai benar dalam menentukan unsure cerita.

Tabel 7. Pilihan Kategorisasi Siswa

Butir Soal	No	Nama responden	Pilihan Kategorisasi Siswa	Jumlah
<b>6</b>	1	Jenifer Momole	<b>A</b>	10%
	2	Ivan Baru	<b>B</b>	20%
	3	Risky Oppy	<b>C</b>	-
	4	Yuyun Tome-tome	<b>D</b>	70%
	5	Rosa Kayoa		
	6	Hansen Baru		
	7	Ronal Talabu		
	8	Kepli Mandalika	<b>N: 10</b>	<b>100%</b>
	9	Karmelia Dodungo		
	10	Feren Tjade		

**Keterangan:**

Pada penjelasan pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap responden memilih jawaban pada soal nomor 6 berbeda-beda, yakni 1 responden (10%) menentukan jawaban pada opsi (a), 2 responden (20%) memilih jawaban pada opsi (b), pada opsi (c) responden tidak menentukan jawaban, 7 responden (70%) menentukan jawaban pada opsi (d).

Berdasarkan uraian pada tabel 7 di atas bahwa banyaknya responden lebih cenderung memilih pada opsi (d) adalah 7 responden (70%). Dengan demikian dikatakan bahwa siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai benar dalam menentukan unsur cerita.

Tabel 8. Pilihan Kategorisasi Siswa

Butir Soal	No	Nama responden	Pilihan Kategorisasi Siswa	Jumlah
<b>7</b>	1	Jenifer Momole	<b>A</b>	60%
	2	Hansen Baru	<b>B</b>	20%
	3	Ronal Talabu	<b>C</b>	10%
	4	Yuyun Tome-tome	<b>D</b>	10%
	5	Rosa Kayoa		
	6	Risky Oppy		
	7	Ivan Baru		
	8	Kepli Mandalika	<b>N: 10</b>	<b>100%</b>
	9	Karmelia Dodungo		
	10	Feren Tjade		

**Keterangan:**

Merujuk pada uraian pada tabel di atas bahwa setiap responden memilih jawaban pada soal nomor 7 bervariasi, yaitu 6 responden (60%) memilih pada opsi (a), 2 responden (20%) memilih pada opsi (b), dan 1 responden (10%) memilih jawaban pada opsi (c) sedangkan 1 responden (10%) memilih pada opsi (d).

Pada keterangan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa responden memilih jawaban pada opsi (a) adalah 6 responden (60%). Maka dikatakan siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai benar dalam menentukan unsure cerita.

Tabel 9. Pilihan Kategorisasi Siswa

No	Butir Soal	Nama responden	Pilihan Kategorisasi Siswa	Jumlah
8	1	Rosa Kayoa	A	40%
	2	Risky Oppy	B	
	3	Ivan Baru	C	40%
	4	Kepli Mandalika	D	
	5	Ronal Talabu	N: 10	10%
	6	Yuyun Tome-tome		10%
	7	Karmelia Dodungo		100%
	8	Feren Tjade		
	9	Jenifer Momole		
	10	Hansen Baru		

#### Keterangan:

Pada ulasan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa setiap responden memilih jawaban pada soal nomor 8 berbeda-beda yakni, 4 responden (40%) memilih jawaban pada opsi (a), 4 responden (40%) memilih jawaban pada opsi (b), 1 responden (10%) memilih pada opsi (c), sedangkan 1 responden (10%) memilih pada opsi (d).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas responden yang mendominasi adalah pada opsi (a) dan (b) yaitu 4 responden (40%). Dengan demikian maka siswa siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai benar dalam menentukan unsur cerita.

Tabel 10. Pilihan Kategorisasi Siswa

Butir Soal	No	Nama responden	Pilihan Kategorisasi Siswa	Jumlah
9	1	Ivan Baru	A	10%
	2	Rosa Kayoa	B	30%
	3	Risky Oppy	C	30%
	4	Feren Tjade	D	30%
	5	Karmelia Dodungo	N: 10	100%
	6	Ronal Talabu		
	7	Yuyun Tome-tome		
	8	Kepli Mandalika		
	9	Jenifer Momole		
	10	Hansen Baru		

**Keterangan:**

Sesuai dengan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa setiap responden memilih jawaban pada soal nomor 9 bervariasi yaitu, 1 responden (10%) memilih pada opsi (a), 3 responden (30%) memilih pada opsi (b), 3 responden (30%) memilih jawaban pada opsi (c), sedangkan 3 responden (30%) memilih pada opsi (d).

Berdasarkan pada penjelasan di atas responden cenderung memilih jawaban pada opsi (b). Maka dikatakan bahwa siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai benar dalam menentukan jawaban.

Tabel 11. Pilihan Kategorisasi Siswa

Butir Soal	No	Nama responden	Pilihan Kategorisasi Siswa	Jumlah
10	1	Ivan Baru	A	-
	2	Rosa Kayoa	B	100%
	3	Risky Oppy	C	-
	4	Feren Tjade	D	-
	5	Karmelia Dodungo		
	6	Ronal Talabu		
	7	Yuyun Tome-tome		
	8	Kepli Mandalika	N: 10	100%
	9	Jenifer Momole		
	10	Hansen Baru		

**Keterangan:**

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap responden memilih jawaban pada soal nomor 10 berbeda-beda, yaitu responden tidak memilih jawaban pada opsi (a), 10 responden (100%) memilih jawaban pada opsi (b), sedangkan untuk opsi (c) dan (d) responden tidak memilih jawaban.

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa responden lebih cenderung memilih pada opsi (b) yakni 10 responden (100%). Dengan demikian maka dikatakan siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai benar dalam menentukan jawaban

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Dalam Presentase Tes Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai

No	Soal	Hasil Jawaban dalam Presentase			
		A	B	C	D
1	1	10%	-	90%	-
2	2	-	10%	-	90%
3	3	20%	70%	10%	-
4	4	-	20%	-	80%
5	5	-	100%	-	-
6	6	10%	20%	-	70%
7	7	60%	20%	10%	-
8	8	40%	40%	10%	10%
9	9	10%	30%	30%	30%

10	10	-	100%	-	-
<b>Rata-rata</b>		15,00%	41, 00%	15,00%	28,00%

## PEMBAHASAN

Sastra anak diyakini memiliki kontribusi besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan sebagai manusia yang mempunyai jati diri yang jelas (Nurgiyantoro, 2005: 35).

Di bawah ini dikemukakan sejumlah kontribusi sastra anak bagi anak yang sedang dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan yang melibatkan berbagai aspek kehadiran yang secara garis besar dikelompokkan ke dalam nilai personal dan nilai pendidikan (Nurgiyantoro, 2004: 203-231).

### Nilai Personal

*Perkembangan Emosional.* Anak usia dini yang belum dapat berbicara, atau baru berada dalam tahap perkembangan bahasa satu kata atau kalimat dalam dua-tiga kata, sudah ikut tertawa-tawa ketika diajak bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan.

*Perkembangan Intektual.* Lewat cerita, anak tidak hanya memperoleh kehebatan kisah yang menyenangkan dan memuaskan hatinya. Cerita menampilkan urutan kejadian yang mengandung logika pengurutan, logika pengurutan memperlihatkan hubungan antarperistiwa yang diperani oleh tokoh baik protagonis maupun antagonis. Hubungan yang dibangun dalam pengembangan alur pada umumnya berupa hubungan sebab-akibat. Artinya, suatu peristiwa terjadi akibat atau mengakibatkan terjadinya peristiwa yang lain. Untuk dapat memahami cerita itu anak harus mengikuti logika hubungan tersebut.

*Perkembangan Imajinasi.* Berhadapan dengan sastra, baik itu yang berwujud suara maupun tulisan, sebenarnya kita lebih berurusan dengan masalah imajinasi, sesuatu yang abstrak yang berada di dalam jiwa, sedangkan secara fisik sebenarnya tidak terlalu berarti. Bagi anak usia dini yang belum dapat membaca dan hanya memahami sastra lewat orang lain, cara penyampaiannya masih amat berpengaruh sebagaimana halnya orang dewasa mengapresiasi poetry reading atau deklamasi.

*Pertumbuhan Rasa Sosial.* Bacaan cerita mendemonstrasikan bagaimana tokoh berinteraksi dengan sesama dan lingkungan. Bagaimana tokoh-tokoh itu saling berinteraksi untuk bekerja sama, saling membantu, bermain bersama, melakukan aktivitas keseharian bersama, menghadapi kesulitan bersama, membantu mengatasi kesulitan orang lain, dan lain-lain yang berkisah tentang kehidupan bersama dalam masyarakat.

*Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius.* Selain menunjang pertumbuhan dan perkembangan unsur emosional, intelektual, imajinasi, dan rasa sosial, bacaan cerita sastra juga berperan dalam pengembangan aspek personalitas yang lain, yaitu rasa etis dan

religius. Demonstrasi kehidupan yang secara konkret diwujudkan dalam bentuk tingkah laku tokoh, di dalamnya juga terkandung tingkah laku yang menunjukkan sikap etis dan religius.

Nilai-nilai sosial, moral, etika, dan religius perlu ditanamkan kepada anak sejak dini secara efektif melalui sikap dan perilaku hidup keseharian. Hal saja dapat dicontohkan oleh dewasa di sekeliling anak, melainkan juga melalui bacaan cerita sastra yang juga menampilkan sikap dan perilaku tokoh. Contoh sikap dan perilaku tokoh cerita yang diberikan kepada anak, lewat cerita ibu (pencerita) atau membaca sendiri jika sudah biasa, dapat dipandang sebagai salah satu cara penanaman nilai-nilai tersebut kepada anak.. Hubungan antara teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan hubungan yang signifikan, yakni setiap penelitian yang pada hasilnya tiak terlepas dari teori-teori dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

Pendekatan *Resource Based Learning* aplikasinya terhadap hasil penelitian ini yaitu perubahan yang berpengaruh terhadap proses perkembangan pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasil dari perkembangan tersebut adalah meningkatnya pengetahuan siswa dengan memanfaatkan berbagai macam media untuk dijadikan sumber belajar.

### SIMPULAN

Penggunaan pendekatan *Resource Based Learning* dalam menganalisis unsur cerita anak siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai, Kemudian ditetapkan bahwa 10 siswa mendapat (41, 00%) menjawab sesuai dengan unsur cerita anak, sedangkan 10 siswa (28, 00%) menjawab benar sesuai dengan unsur cerita anak, dan 10 siswa (15,00%) menjawab sesuai dengan unsur cerita anak. Secara umum dikatakan, pendekatan *Resource Based Learning* dalam menganalisis unsur cerita anak siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai, dikategorikan baik. Hal tersebut tergambar pada tabel rekapitulasi hasil analisis data. Sesuai dengan hasil simpulan yang dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka, dalam proses belajar mengajar perlu adanya pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar kreatif dan berani mengambil keputusan dalam memecahkan dan dapat menemukan tema pada sebuah unsur cerita dengan tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. 1983. *Peranan Kreativitas dalam Pendidikan*. Jakarta: Majalah Analisis Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta

- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semiawan, Cony. 1987. *Menguak Bakat dan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Tim Penyusun. .... 2005. *Panduan penulisan Karya Ilmiah..* Universitas Khairun Ternate
- Wardarwati, Sri. 2009. *Meningkatkan Kreativitas Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Reseource Based Learning*. Majalah Ilmiah Pembelajaran, FIP-UNY.
- Utami, Munandar. 1985. *Kreativitas dan Keterbakatan*. Jakarta: Gramedia.